

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA MAKMUR MULIA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL

Kurnia Ramdhania^{a,1,*}, Imamul Hakim^{b,2}, Rahmi Amalia^{c,3}

^{a,b,c} Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies, University of Muhammadiyah Malang, Indonesia

¹kurniaramdhani98@gmail.com, ²imamul@umm.ac.id, ³Rah_amalia@umm.ac.id

*corresponding author

INFO ARTIKEL: ARTIKEL PENELITIAN

Sejarah Artikel:

.....
Received : 26 Oktober 2021
Revised : 27 November 2021
Published : 31 Januari 2022

Keywords:

*Role, Local Economic
Empowerment, Badan Usaha Milik
Desa (BUMDes)*

Kata Kunci:

*Peran, Pemberdayaan Ekonomi
Lokal, Badan Usaha Milik Desa
(BUMDes)*

ABSTRACT

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) is business entity formed by the village government which is one of the government programs that aims to improve the welfare of rural communities and to build and develop the potential of the village. BUMDes capital comes from the village's original income and is expected to be useful for the village community. This study aims to determine the role of BUMDes in local economic empowerment in Sukamulia Timur Village, Lombok Timur Regency, Nusa Tenggara Barat Province. The research method used in this study is a qualitative descriptive method to describe case studies. Data collection techniques using interviews, and documentation related to research. The data analysis technique in this study was carried out qualitatively. The results of this study showed that local economic empowerment in the village of Sukamulia Timur through BUMDes has been going quite well, this is shown by the sale of animal feed managed by BUMDes can make it easier for the people of Sukamulia Timur Village who have livestock to look for feed, besides that, it is facilitated by the credit payment system. for the feed purchased and the price is relatively cheaper compared to prices in other stores.

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa yang merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan menyejahterakan masyarakat desa serta membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa. Permodalan BUMDes berasal dari pendapatan asli desa dan diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi lokal di Desa Sukamulia Timur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pemberdayaan ekonomi lokal di desa sukamulia timur melalui BUMDes sudah berjalan cukup baik, ini ditunjukkan dengan penjualan pakan ternak yang dikelola oleh BUMDes dapat mempermudah masyarakat Desa Sukamulia Timur yang memiliki ternak dalam mencari pakan, selain itu dipermudah dengan adanya sistem pembayaran kredit untuk pakan yang dibeli dan harga yang relatif lebih murah dibandingkan dengan harga di toko lain.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



How to cite: Ramdhani, Kurnia, et al. (2022). Peran Badan Usaham Milik Desa Makmur Mulia Dalam Perberdayaan Ekonomi Lokal, *Journal of Islamic Economics Development and Innovation, Journal of Islamic Economics Development and Innovation*; Vol.1 No.2, Januari 2022, pp.79-90

PENDAHULUAN

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, pulau Lombok terdiri dari 4 kabupaten dengan 1 kota yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, dan Kota Mataram. Diantara masing-masing daerah yang berada di Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi ekonomi yang berbeda-beda salah satunya yaitu Kabupaten Lombok Timur yang mempunyai potensi ekonomi yang relatif besar untuk di kembangkan, diantaranya berasal dari potensi pertanian, perkebunan, dan peternakan. Untuk daerah yang paling utara merupakan daerah yang paling bagus untuk sektor pertanian, karena daerah ini merupakan daerah yang paling subur dan berada di lereng gunung rinjani yang memiliki ketinggian 3.726 mdpl. Sedangkan untuk pembangunan pada sektor peternakan di fokuskan pada daerah yang memiliki intensitas curah hujan yang sedang.

Pembangunan sektor peternakan dilakukan untuk meningkatkan produksi dan populasi ternak dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari. Populasi ternak yang ada di Kabupaten Lombok Timur adalah ternak kuda, kambing, sapi dan kerbau, sementara itu untuk jenis unggasnya adalah ayam ras, ayam kampung, itik lokal. Desa Sukamulia Timur merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Lombok Timur. Desa Sukamulia Timur memiliki potensi ekonomi pada bidang pertanian dan peternakan, di lihat dari potensi ekonomi yang dimiliki sangat memungkinkan untuk mengembangkan produk berupa pakan ternak yang dikelola oleh BUMDes. Sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat dan juga pemerintah desa. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui bahwa potensi ekonomi yang dimiliki masing-masing desa akan dapat berpengaruh terhadap pengembangan pembangunan ekonomi di desa.

Di dalam aturan tentang BUMDes yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes yang merupakan aturan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja secara umum menyebutkan bahwa pendirian BUMDes dilakukan sesuai dengan kebutuhan serta memperhatikan potensi desa yang dimiliki dengan tujuan sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 1 ayat 6, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pasal 87 ayat 1, fungsi BUMDes adalah sebagai lembaga yang mampu mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi SDA dan SDM. Selain itu, BUMDes diharapkan berfungsi sebagai lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi atau pelayanan umum masyarakat desa:

1. Lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.
2. Lembaga komersial yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan. Dengan kata lain, entitas ini diharapkan menjadi lembaga yang membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa.

3. Lembaga yang mampu menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
4. Lembaga yang mampu menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

Tujuan lain dari pendirian BUMDes adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini sebenarnya sejalan dengan tujuan sebelumnya dari pendirian BUMDes, yakni membuka lapangan pekerjaan. Dengan semakin banyaknya warga desa yang bekerja berkat BUMDes, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa pun meningkat. BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Ke depannya BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh BUMDes pula, diharapkan mampu menjadi sentra pemberdayaan masyarakat yang ada di pedesaan dengan jenis pelayanan yang ada (Bagus, 2020).

Dalam mengupayakan untuk membangun pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu diupayakan kerja keras dan usaha kreatif dalam menemukan sebuah model pendekatan dalam gerakan ekonomi yang berbasis organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang lebih efektif dan efisien dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat dengan mempertimbangkan sektor geografis, pola pendapatan masyarakat, potensi ekonomi dan lain-lain. Maka dari format dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang tepat dan sesuai dengan kondisi sosiologis masyarakat akan sangat mempengaruhi dalam keberhasilan melakukan pemberdayaan ekonomi (Hakim, 2019).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat. Dimana, sistem perekonomian dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Selain itu, hal ini diterapkan untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri, kreatif, dan memiliki semangat usaha yang tinggi tidak hanya bergantung pada modal yang diberikan. Karena tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah membangun dan meningkatkan kemampuan, kemandirian, kekuasaan masyarakat untuk dapat hidup lebih baik dan sejahtera sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan budaya mereka. Pemberdayaan adalah wujud dari pembangunan yang berpusat pada manusia. Pemberdayaan warga menggambarkan wujud pembangunan yang sudah direncanakan, cocok dengan kemampuan, permasalahan, serta kebutuhan warga. Selain adanya kemandirian usaha dalam hasil penyelenggaraan pemberdayaan, peningkatan penghasilan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sekunder dan tersier (Ristiana, 2020).

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal serta organisasi warga ikut serta guna menekan, memicu, memelihara kegiatan usaha dapat menghasilkan lapangan pekerjaan. Guna menambah pembangunan wilayah, paling utama pada wilayah pedesaan yang sebagian besar adalah wilayah

pertanian serta peternakan, hingga pemerintah wilayah berupaya buat tingkatkan kesejahteraan warga dengan menggali serta meningkatkan potensi-potensi yang terdapat di daerah tersebut melalui sebuah Pengembangan Ekonomi Lokal (Susanti, Hanafi, Adiono, 2013).

Desa Sukamulia Timur ialah satu desa yang sudah mempraktikkan konsep ekonomi lokal yang dapat meningkatkan desanya. Pengembangan ini di fokuskan pada zona peternakan, dimana zona peternakan adalah zona yang berbasis yang bisa dibesarkan di desa Sukamulia Timur. Namun dalam perkembangannya konsep pengembangan ekonomi lokal ini menghadapi hambatan dan tantangan dalam perkembangannya, dimana para peternak masih kesulitan dalam mencari pakan ternak selain dari rumput. Sehingga di sini peran dari pemerintah desa sangat dibutuhkan. Jauh sebelum ada BUMDes di desa Sukamulia Timur mengalami kondisi perekonomian masyarakat yang tidak stabil, sehingga menyebabkan kesenjangan ekonomi di masyarakat desa Sukamulia Timur yang semakin besar dan ditambah lagi pendapatan masyarakatnya yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Melihat kondisi masyarakat yang seperti itu pemerintah desa Sukamulia Timur mendirikan BUMDes Makmur Mulia yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin agar kesenjangan sosial di desa ini tidak bertambah besar.

Di desa Sukamulia timur sendiri hanya terdapat 1 BUMDes pada tahun 2019 yaitu BUMDes Makmur Mulia sementara itu di Kabupaten Lombok Timur terdiri dari 181 BUMDes yang aktif, 52 BUMDes yang tidak aktif dan 6 BUMDes yang baru aktif. Dari 187 BUMDes yang aktif di Kabupaten Lombok Timur hanya ada 5 BUMDes yang dikatakan berhasil dengan omset ratusan juta hingga milyaran. Berikut ini daftar sumber yang sukses di Kabupaten Lombok Timur.

LITERATUR RIVIEW

Keberadaan BUMDes telah membawa perubahan yang signifikan dalam bidang ekonomi dan juga sosial. Pergeseran nilai sosial dan juga perubahan pola interaksi antar masyarakat akan terjadi. BUMDes sendiri dapat memberikan sebuah peningkatan Pendapatan Asli Desa, yang dimana pendapatan ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan bahwa masyarakat berpendapat bahwa keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. BUMDes dan Pemerintah Desa memiliki relasi yang sangat erat, karena Pemerintah Desa menjadi pengawas dari kegiatan yang dilakukan BUMDes. Kemudian, untuk mengambil sebuah keputusan BUMDes menggunakan mekanisme yang berupa musyawarah dan Pemerintah Desa adalah pemangku sebuah kepentingan yang utama dan terlibat dalam musyawarah tersebut. Hal ini menjadikan tantangan bagi BUMDes dan Pemerintah Desa adalah menjaga keseimbangan relasi, dimana dominasi satu pihak terhadap pihak lainnya patut dihindari. Kemudian, untuk keberlangsungan dengan diadakannya BUMDes maka diperlukan sebuah komunikasi dan sosialisasi yang merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh BUMDes. Dengan kurangnya komunikasi dan sosialisasi dapat memunculkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kemampuan pengelola dalam mengelola BUMDes (Susanti, Hanafi, Adiono, 2013).

BUMDes terbentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokalnya, dengan meningkatkan kondisi perekonomian dan pendapatan asli desa, peningkatan ini juga berupaya untuk

pengolahan potensi desa (sumber daya manusia dan sumber daya alam) sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa serta difungsikan untuk menjadi tulang punggung pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa. Keunggulan BUMDes ini dapat meringankan beban warga yang akan meminjam dana untuk usaha. Hal ini dikarenakan bunga pinjaman di BUMDes lebih rendah daripada meminjam di seorang rentenir. BUMDes juga tempat wadah untuk menampung berupa produk usaha-usaha mikro masyarakat yang mengalami kesulitan untuk memasarkan produknya. Pelatihan dan bimbingan juga sangat diperlukan untuk menambah keterampilan dan wawasan masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan mereka. Permasalahan yang dialami BUMDes ini dapat terlihat dari keterbatasan modal sehingga tidak mampu menjalani jenis usaha yang beragam (Agunggunanto, 2016).

Dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan diperlukan eksistensi. Hal itu harus menjadi konsepsi yang benar-benar memungkinkan masyarakat untuk dapat bertahan dalam situasi perekonomian yang serba sulit seperti saat ini. Terkait dengan adanya implementasi Dana Desa, maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes dapat diharapkan akan menjadi lebih berguna. Hal ini disebabkan untuk menopang dana anggaran desa yang semakin besar sehingga memungkinkan ketersediaannya dalam permodalan yang cukup untuk pendirian sebuah BUMDes. Jika ini berlaku, maka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dapat digunakan untuk kegiatan sebuah pembangunan desa. BUMDes juga melakukan pengelolaan secara profesional dan mandiri sehingga dapat dilakukan bagi orang-orang yang memiliki potensi untuk mengelolanya. Jadi, hal ini dapat memungkinkan masyarakat untuk berkembang dan memperkuat daya saing serta potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat ini juga harus mampu memberikan perlindungan yang jelas terhadap masyarakat (Nugrahaningsih, 2016).

Masyarakat desa harus melakukan sebuah terobosan inovasi yang baru dalam mengembangkan potensi desanya tersebut. Potensi lokal adalah berupa kekayaan alam, budaya, dan SDM di setiap daerah. Bagi pengurus BUMDes harus mengembangkan sebuah kompetensi pengetahuan dan ketrampilan untuk menciptakan sebuah inovasi-inovasi yang baru serta memperbaiki pengolahan dalam memaksimalkan potensi desa yang berbasis ekonomi lokal, dan dapat membantu serta melayani masyarakat desa dalam mendukung sebuah mata pencaharian, dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat untuk mendorong berupa pendapatan asli desa. Bagi Pemerintah Desa, hendaknya memberikan sebuah dukungan yang dimana dari pihak BUMDes membantu meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan potensi desa yang berbasis ekonomi lokal dan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat desa (Ely, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam model penelitian kualitatif deskriptif ini adalah mendeskripsikan secara sistematis, jujur dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang terdapat pada objek penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dan mendeskripsikan fenomena yang ada masalah atau hambatannya sesuai dengan tema penelitian yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dengan melakukan wawancara,

dokumentasi serta observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah proses identifikasi informasi serta menata secara tertib sehingga bisa menciptakan hasil wawancara narasumber, catatan lapangan serta bahan yang lain, sehingga bisa dipahami serta temuannya bisa menjadikan data secara seksama kepada warga. Penemuan ataupun informasi yang dikatakan valid ataupun legal apabila terdapatnya kesamaan antara yang dikatakan peneliti dengan apa yang betul-betul terjalin pada suatu objek yang sedang diteliti. Teknik keabsahan data di uji untuk pengecekan data yaitu triangulasi. Kemudian penjelasan secara teori dimana pada penelitian ini memakai teorinya big push yang digagas oleh Rosenstien Rodan merupakan suatu teori yang mendorong percepatan perekonomian di suatu daerah. Hal tersebut lebih efisien apabila dapat dikolaborasikan dengan pengembangan ekonomi, sehingga dalam pengembangan ekonomi lokal dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu bagian ekosistem yang menempati daerah tertentu. Daerah yang di iktidak di indonesia ialah berbentuk kampung ataupun dusun, desa maupun kelurahan, kabupaten maupun kota, provinsi yang secara totalitas tergabung dalam Negeri Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penduduk Desa Sukamulia Timur bersumber pada informasi profil Sukamulia Timur berjumlah 7388 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2300 kk.

Di Desa Sukamulia Timur masyarakatnya paling banyak bekerja sebagai buruh harian lepas dengan jumlah laki-laki 981 orang dan perempuan 265 orang. Hal ini disebabkan masih sulitnya dalam mencari pekerjaan di sekitar sana, selain itu lapangan pekerjaan yang tersedia masih sangat sedikit. Selain berprofesi sebagai buruh harian lepas masyarakat di desa Sukamulia Timur juga berprofesi sebagai wiraswasta dengan jumlah laki-laki 332 orang dan perempuan 119 orang, petani dengan jumlah laki-laki 313 orang dan perempuan 136 orang, Peternak dengan jumlah laki-laki 1 orang dan perempuan 0 orang dan lain sebagainya. Sementara itu masyarakat yang memiliki pekerjaan tetap sebagai PNS dengan jumlah laki-laki 74 orang dan perempuan 36 orang, POLRI dengan jumlah laki-laki 13 orang dan perempuan 2 orang, TNI dengan jumlah laki-laki 20 orang dan perempuan 0 orang masih sedikit. Untuk sisanya masyarakat Desa Sukamulia Timur berprofesi sebagai karyawan swasta laki-laki 21 orang dan perempuan 9 orang, tukang batu laki-laki 12 orang dan perempuan 77 orang, tukang kayu laki-laki 10 orang dan perempuan 0, montir laki-laki 4 orang dan perempuan 0 orang, pembantu rumah tangga laki-laki 0 dan perempuan 7 orang dan lain sebagainya.

Profil Bumdes

Dilihat dari banyaknya masyarakat di Desa Sukamulia Timur yang tidak memiliki pekerjaan tetap merupakan salah satu alasan pemerintah Desa Sukamulia Timur mendirikan BUMDes Makmur Mulia pada tanggal 2 Juli tahun 2019. Tujuan pendirian BUMDes Makmur Mulia adalah untuk menggerakkan perekonomian masyarakat desa, sehingga dengan adanya BUMDes Makmur Mulia diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Dan BUMDes juga dilengkapi dengan

anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Badan usaha milik desa Makmur Mulia ini berdiri di karenakan pemerintah desa ingin membentuk sebuah lembaga perekonomian yang dapat mengelola potensi yang dimiliki di desa Sukamulia Timur. Selain itu, sebagai sarana memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Program yang dilakukan oleh BUMDes Makmur Mulia yaitu penjualan pakan ternak, penjualan pakan ternak ini dirasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi pakan ternak mereka sehari-hari. Sebelum menentukan program apa yang akan dijalankan oleh BUMDes, pihak BUMDes terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat pada saat itu.

Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Pembangunan desa jadi fokus bersama di negara yang sedang berkembang salah satunya di desa Sukamulia Timur, strategi BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi lokal jadi salah satu metode buat memusatkan perkembangan ekonomi di daerah pedesaan. Sehingga dengan adanya BUMDes Makmur Mulia di desa Sukamulia Timur telah mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya para peternak ayam petelur. Ini terlihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh BUMDes Makmur Mulia melalui program penyediaan pakan ternak dapat membantu para peternak ayam bertelur dalam mendapatkan pakan.

Sehingga, untuk mewujudkan terbentuknya BUMDes di suatu desa tidaklah perihal yang gampang banyak perihal yang wajib dicermati dalam program usaha BUMDes supaya bisa berjalan dengan sebaik mungkin dalam pengelolaannya. Sebab, bila dalam pengelolaannya belum bisa berjalan dengan optimal, dapat berpengaruh pada keefektifitasan kinerja BUMDes serta apabila pengelolaan tersebut telah terlaksana dengan baik hingga tujuan BUMDes tercapai serta tidak menutup kemungkinan akan dapat mensejahterakan masyarakat.

Dengan adanya BUMDes Makmur Mulia ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Sukamulia Timur dan mampu memberikan pelayanan yang maksimal bagi para peternak ayam bertelur, serta dapat meningkatkan pemasukan asli desa sehingga berakibat pada kenaikan laju pembangunan desa serta kenaikan sumber energi warga yang kesimpulannya bermuara pada taraf hidup warga yang lebih sejahtera.

Pengembangan Ekonomi Lokal

Dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat kecil

Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi pada warga kecil yang mempunyai tujuan untuk memperluas lapangan pekerjaan pada masyarakat supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi di tingkat pedesaan. Lembaga ekonomi tingkat desa menjadi bagian penting untuk mendukung perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat dan penguatan ekonomi kerakyatan, sehingga bisa mensejahterakan warga, paling utama warga miskin. BUMDes selaku media perencanaan badan usaha serta memiliki tugas dalam mensosialisasikan hasil-hasil usulan rencana usaha yang telah diresmikan oleh BUMDes tersebut, serta menolong pemerintah desa

menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat di desa yang bertujuan buat tingkatkan pemasukan asli desa. BUMDes juga dinamakan sebagai lembaga perekonomian yang berfungsi dalam aktivitas ekonomi warga desa.

Jumlah karyawan BUMDes ada 3 karena untuk saat ini BUMDes Makmur Mulia masih terkendala sama modal untuk membiayai gaji karyawan, tetapi dengan seiring berjalannya waktu apabila BUMDes Makmur Mulia sudah berjalan maju dan memiliki unit usaha lain. Bapak Irwan selaku ketua BUMDes Makmur Mulia menerangkan akan melakukan perekrutan karyawan di kemudian hari. Di desa sukamulia timur sendiri terdiri dari 27 pengusaha ayam bertelur pada tahun 2021 ini mengalami peningkatan sebanyak 17 pengusaha sejak BUMDes ini baru berdiri. Masyarakat yang beralih profesi untuk untuk memulai usaha ayam bertelur masih terkendala dengan belum adanya modal dan masyarakat itu sendiri dan juga pihak BUMDes belum menyediakan peminjaman modal bagi masyarakat yang ingin memulai usaha. Berikut ini adalah daftar nama peternak Sukamulia Timur.

Tabel 1. Pendapatan Jumlah Peternak Ayam Petelur

No	Jumlah Ayam	Jumlah Peternak Ayam			Jumlah Karyawan		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	200-1000	8 orang	11 orang	16 orang	0	0	0
2	1000-2000	2 orang	5 orang	9 orang	1	1	1
3	2000 keatas	-	-	2 orang	0	0	2

Sumber: Data Laporan Bumdes 2021 (diolah)

Untuk jumlah pengusaha yang memiliki karyawan dapat di lihat di atas bahwa jumlah peternak yang memiliki di atas 2000 ayam rata-rata memiliki karyawan 2 orang, sedangkan peternak yang memiliki ayam 1000 hanya memiliki 1 karyawan itupun peternak yang memiliki karyawan hanya mempekerjakan keluarganya sebagai karyawan. Lalu peternak yang memiliki ayam dibawah 1000 masih belum berani mempekerjakan orang sebagai karyawannya.

Sedangkan jumlah peternak ayam bertelur di tahun 2019 sebanyak 10 orang peternak, dimana pada tahun itu hanya ada 2 peternak yang memiliki ayam paling banyak yaitu berjumlah 1000 ekor ayam dan sisanya 8 orang yang memiliki ayam dibawah 500 ekor ayam, lalu pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah sebanyak 6 orang dimana para peternak sudah mulai berani menambah jumlah ayam mereka karena adanya BUMDes yang sudah menyediakan pakan ternak. Di tahun 2020 sendiri ada 5 orang peternak memiliki ayam diatas 1000 ekor dan 7 orang peternak memiliki ayam di atas 500 ekor ayam sisanya peternak dibawah 500 ekor.

Perluasan meningkatkan pendapatan masyarakat

Disinilah kedudukan BUMDes Makmur Mulia dalam memberdayakan warga buat menolong perekonomian warga di desa sukamulia timur, dimana warga bisa penuhi kebutuhan mereka tiap hari. Bersumber pada hasil wawancara dengan pihak yang terkait bisa dijelaskan kalau pemberdayaan warga buat meningkatkan pemasukan warga lewat BUMDes Makmur Mulia telah bisa menolong warga. BUMDes Makmur

Mulia tidak hanya menjadi pelayan bagi warga tetapi juga membantu warga desa sukamulia timur supaya menjadi lebih sejahtera.

1. Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa yang bertujuan untuk mensejahterakan warga desa dengan membangun desa yang lebih maju, hingga warga yang tidak bekerja selaku peternak ayam bertelur bisa merasakan keuntungan dari program pemberdayaan warga yang sudah dikelola oleh pemerintah desa. Ada pula program pemberdayaan warga lewat BUMDes semacam yang dikatakan oleh Bapak Irwan Kusmiadi selaku ketua BUMDes Makmur Mulia sebagai berikut:

“pemberdayaannya, iya seperti kalau mereka mau membeli telur di BUMDes boleh nyicil apabila tidak memiliki uang, tetapi harus dilunasi dalam waktu yang telah ditentukan, biasanya dalam kurun waktu 1 bulan, dan untuk harganya sendiri lebih murah daripada harga di tempat lain. Agar masyarakat bisa langsung merasakan bagaimana manfaatnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan kalau pemberdayaan warga di desa Sukamulia Timur telah berjalan. Saat ini bisa nampak dari terdapatnya sistem jual beli yang dimana warga dekat dapat membayar dengan metode mencicil dengan kurun waktu yang sudah ditetapkan serta dengan harga yang relatif murah dan hasil ternak warga di pasarkan melalui BUMDes, dengan begitu terdapatnya bagi hasil antara warga serta BUMDes buat pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di desa Sukamulia Timur.

Tabel 2. Daftar Cicilan Peternak Ayam Petelur

No	Nama peternak	Tahun	Nama pakan yang diambil	Harga per 50kg (per karung)	Setoran sekali cicil (per 2 bulan)
1	Bapak Kur Bapak Ahmad Bapak Hari Bapak Iwan Ibu Sarah	2019	Hope Agriculture EH 510	Rp. 305.000	Rp. 31.000
2	Bapak Birin Bapak Iwanto	2020	Comfeed Broiler 1 Sp	Rp. 339.000	Rp. 34.000
3	Ibu Fitriah Bapak Lega Bapak Mahsum Bapak Sumarni Bapak Safi	2020	Comfeed Broiler 1	Rp. 355.000	Rp. 36.000
4	Bapak Ruslan Bapak Mustafa Bapak Sopiandi	2021	Comfeed Broiler 0	Rp. 369.000	Rp. 37.000
5	Bapak Fauzan Bapak mahlam Bapak Kri Bapak Marsudin	2021	Comfeed Broiler 1	Rp. 355.000	Rp. 36.000
6	Bapak Salihun Bapak Hendri	2021	Comfeed Broiler 1 Sp	Rp. 339.000	Rp. 34.000

Sumber: data BUMDes tahun 2019 sampai 2021

Pemberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

Tanpa bantuan pihak lain untuk kehidupan masyarakat kampung, BUMDes tidak dapat melakukannya secara individu, kerana ruang lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika pengendalian dilakukan sendiri. Oleh itu, BUMDes makmur mulia sedang mewujudkan kerjasama antara pihak lain untuk memakmurkan masyarakat kampung dan mengembangkan usaha BUMDes. Kerjasama BUMDes Makmur Mulia dengan pihak ketiga ialah dengan pihak bank masih dalam proses, kersama ini dicoba dalam wujud peminjaman modal dini yang bertujuan selaku akumulasi modal yang dimana nantinya peminjaman ini hendak digunakan buat meningkatkan bahan- bahan penjualan di BUMDes Makmur Mulia. Selanjutnya, terdapatnya kerjasama antara pihak BUMDes dengan warga desa dalam wujud memasarkan hasil ternak yang dikelola oleh pihak BUMDes.

Selain itu pelatihan kewirausahaan juga dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa sukamulia timur melalui pelatihan kemampuan secara hardskill dan softskill warga akan terlatih, sehingga menjadikan warga yang terampil, mandiri, serta kreatif. Dalam perihal ini, aktivitas pelatihan semacam dalam aktivitas ekonomi serta sebagainya yang di jalani dengan metode kerjasama dengan kelompok pengusaha ayam bertelur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, BUMDes Makmur Mulia termasuk dalam BUMDes yang aktif dalam 2 tahun terakhir ini. Masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes pada sektor penjualan usaha pakan ternak. Upaya pemberdayaan ekonomi ini telah berhasil memberikan kesan yang baik bagi masyarakat di desa sukamulia timur, sehingga dengan adanya pemberdayaan ekonomi dalam program BUMDes, dimana warga turut serta dalam pengurusan BUMDes tersebut sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa. Dengan adanya BUMDes Makmur Mulia dapat membuka kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat kecil, dan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, Edy Yusuf, et al. "Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes)." *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13.1 (2016).
- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. "*Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul*", Yogyakarta." (2017).
- Bagus, Nanang. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Atas Kerjasama Badan Usaha Milik Swasta. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 9 No. 2. 2020. Hal: 98-101.
- Edi Suharto. *Membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama (2010), Cet. 4, h. 57-60.
- Ely Triyo, Haryono, Irwantoro. (2020). "Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik)." *Jurnal Litbang Kebijakan*. Vol. 14. No. 2

- Hakim, Imamul. (2019). Muhammadiyah dan Konseptualisasi gerakan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- Hamdani, M. (2016). Dukungan Perusahaan dalam Pengembangan UMKM Berbasis Program Corporate Social Responsibility. *Kewirausahaan Dalam Multi Perspektif*.
- Heri Nursanto, Fajar Kurniadi, A. M. G. (2019). *TINGKAT INOVASI SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, 11(1), 1–15.
- <https://kukm.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-626-pemda-dorong-bumdes-lebih-maju.html>. Diakses pada tanggal 23 maret 2021 pukul 16.15
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, cet.18 hal. 5.
- Monika Balqis Pratiwi, dan Ira Novianty. (2020). Strategi Bertahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandemi COVID-19 pada Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Akuntansi*. Hal 1100.
- Nugrahaningsih, Putri, Funny Khatun Falikhatun, and Jaka Winarna. "Optimalisasi dana desa dengan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Des) menuju desa mandiri." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 16.1 (2016): 37-45.
- Rahayu widiastuti. (2019). Fungsi BUMDES dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Hal 34.
- Ristiana, Dkk. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of non formal education and community empowerment*. Vol 4. No 1. Hal. 91-92
- Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Andi Anggota IKAPI: Yogyakarta, 2017, hal 12.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke 20, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 274.
- Susanti, Etika Ari; Hanafi, Imam; Adiono, Romula. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi Pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, Hal 31-40.
- TNP2K, (2019). Pendayagunaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca wabah Covid-19. Hal 5

